

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pabrikan atau pengolahan menjadi barang jadi yang siap di distribusi kepada masyarakat. Pada umumnya perusahaan manufaktur setiap tahun mengalami peningkatan produksi guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan peningkatan perbaikan laporan keuangan seiringnya bertambah produksi maka sebanding dengan laba atau pendapatan yang diperoleh, dalam memperoleh pendanaan juga perusahaan membutuhkan hutang baik jangka pendek maupun panjang, selain itu juga dapat diperoleh dengan cara listing di Bursa Efek Indonesia perdagangan saham melalui investor untuk memenuhi kebutuhan ekspansi ataupun investasi perusahaan.

Para investor tersebut bertujuan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan imbal hasil atas investasinya berupa dividen atau *capital gain*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi imbal hasil (*return*) saham, karena investor membutuhkan informasi untuk mengetahui perusahaan mana sajakah yang akan diinvestasikan.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *purposive*

*sampling* yang dimana menggunakan beberapa syarat atau kriteria. Dalam penelitian ini terdapat 318 sampel data yang memenuhi sesuai kriteria, sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2010-2013

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Perusahaan sektor manufaktur	142	142	142	142
Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan.	(35)	(34)	(19)	(4)
Perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi laporan keuangan dalam periode 2010-2013.	107	108	123	138
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba.	(14)	(15)	(25)	(48)
Perusahaan yang menghasilkan laba.	93	93	98	90
Perusahaan yang tidak mempunyai hutang.	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan yang mempunyai hutang.	93	93	98	90
Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan rupiah.	(14)	(14)	(14)	(14)
Laporan keuangan perusahaan menggunakan rupiah.	79	79	84	76
Jumlah sampel	79	79	84	76
TOTAL	318			

## B. Analisis Pengujian Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai deskripsi dari suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan seperti, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *market*, dan return saham. Adapun hasil penelitian analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rt	318	-.98233	7.83721	.3539290	.92049602
LIQ	318	.20847	247.53515	3.3777051	14.21711359
SOL	318	.03867	7.39646	1.0517987	1.00610125
PROF	318	.00147	1.37457	.1706121	.18548936
MAR	318	1.36510	1191.589	24.76382	75.33390351

Sumber: Hasil analisis data SPSS (lampiran 2).

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan tentang besaran nilai minimum, maximum, mean dan *standar deviation* statistik setiap variabel penelitian dengan penjelasan bahwa nilai *mean* variabel *return* adalah sebesar 0,3539290 dengan nilai *minimum* sebesar -0,98233, nilai *maximum* sebesar 7,83721 dan nilai standar deviasi 0,92049602. Variabel likuiditas mempunyai nilai *mean* sebesar 3,3777051 dengan nilai *minimum* sebesar 0,20847, nilai *maximum* sebesar 247,53515 dan nilai standar deviasi yaitu 14,21711359. Variabel solvabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 1,0517987 dengan nilai *minimum* sebesar 0,03867, nilai *maximum* sebesar 7,39646 serta nilai besaran standar deviasinya yakni 1,00610125. Variabel profitabilitas mempunyai nilai *mean* sebesar 0,1706121 dengan nilai *minimum* sebesar 0,00147, nilai *maximum* 1,37457 dan nilai besaran standar deviasi sebesar 0,18548936. Variabel *market* memiliki nilai *mean* sebesar 24,76382 dengan nilai *minimum* 1,36510 dan nilai *maximum* sebesar 1191,589 serta besaran standar deviasi sebesar 75,33390351.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang dimana untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dalam analisis regresi linier ini terpenuhi sehingga model regresi ini mampu menjadi data yang berdistribusi normal (normalitas) dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, serta autokorelasi. Ulasan uji asumsi dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis yang digunakan dalam normalitas ini adalah uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Hasil Analisis dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas  
*One Sampel Kolmogorov Smirnov*

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
N	318
0.000	Data distribusi tidak normal

Sumber: Hasil analisis data SPSS sebelum outlier (lampiran 3).

Hasil uji normalitas dengan metode *one sampel kolmogorov-smirnov* pada tabel menggambarkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari syarat 0,05 dan menunjukkan jika data sampel penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Normalitas  
*One Sampel Kolmogorov Smirnov*

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
N	263
0.315	Data distribusi normal

Sumber: Hasil analisis data SPSS sesudah outlier (lampiran 3).

Hasil uji normalitas dengan metode *one sampel kolmogorov-smirnov* pada tabel menggambarkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,315 yang artinya lebih besar dari syarat 0,05 dan menunjukkan jika data sampel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika dalam sampel terjadi korelasi maka dapat dikatakan data terdapat masalah multikolinieritas, untuk melihat apakah data terdapat korelasi atau tidak dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus dibawah nilai 10. Apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di atas 10 maka data sampel dinamakan multikolinieritas karena terjadi hubungan antar variabel bebas. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
 Uji Multikolinieritas  
*Variance Inflation Factor (VIF)*

Variabel	<i>VIF</i>	Keterangan
Likuiditas	1.267	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Solvabilitas	1.253	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	1.003	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Market</i>	1.032	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis data SPSS (lampiran 4).

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai (*VIF*) tidak ada yang lebih besar dari nilai 10 artinya data sampel pada penelitian ini tidak terjadi adanya hubungan antar variabel bebas (*independent*) sehingga model regresi ini aman dari multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji heterokedastisitas dapat menggunakan metode uji glejser. Apabila dalam pengujian statistik ditemukan hubungan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa data dalam sampel penelitian ini terjadi ketidaksamaan variance (heterokedastisitas). Pengujian glejser ditentukan dengan melihat nilai signifikan apabila diatas 5% atau 0,05 artinya tidak terjadi ketidaksamaan variance. Hasil pengujian glejser dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji Heterokedastisitas  
Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Likuiditas	0.895	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Solvabilitas	0.350	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0.422	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Market</i>	0.695	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil analisis data SPSS (lampiran 5).

Kesimpulan dari tabel diatas bahwa seluruh variabel bebas meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *market* menunjukkan angka

diatas 5% atau 0,05 artinya data sampel penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Pada pengujian autokorelasi ini digunakan metode analisis *Durbin-Watson* yang melihat dengan cara membandingkan nilai  $du$  dan  $d_l$  dari tabel *Durbin-Watson* dengan SPSS. Perolehan nilai perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji Autokorelasi  
*Durbin-Watson*

Uji Autokorelasi	Du	DW-Test	4-du	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1.8094	2.061	2.1906	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil analisis SPSS (lampiran 6).

Berdasarkan pengamatan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 2,061 dengan nilai tabel  $du$  untuk  $k = 4$  dan data sampel 263 diperoleh sebesar 1,8094. Kesimpulan dalam analisis uji *Durbin-watson* yakni nilai  $DW$  yang sebesar 2,061 berada pada posisi antara nilai  $du = 1,8094$  dan  $4-du = 2,1906$  artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif sehingga data sampel lolos dari uji autokorelasi.

### 3. Analisis Penelitian Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda ini digunakan karena variabel penelitian independen lebih dari satu meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *market* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham perusahaan. Pengolahan data regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>Constanta</i>	0.127	0.059		2.128	0.034
LIQ	-0.001	0.011	-0.004	-0.066	0.948
SOL	-0.012	0.023	-0.033	-0.055	0.614
PROF	0.545	0.109	0.296	5.019	0.000
MAR	-0.003	0.001	-0.129	-2.162	0.032
R <sup>2</sup>	0,108				
Adj. R <sup>2</sup>	0,094				
F-Statistic	7.823, Sig. = 0.000				
N	263				
<i>Dependent</i>	<i>Return</i>				

Sumber: Hasil data SPSS (lampiran 7).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = 0,127 - 0,001LIQ - 0,012SOL + 0,545PROF - 0,003MAR + \epsilon_1$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *market* tidak mengalami perubahan maka return memiliki nilai sebesar 0,127.
- 2) Variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi arah negatif dengan nilai sebesar -0,001 maka ini berarti bahwa variabel likuiditas setiap naik 1 satuan akan menurunkan *return* sebesar nilai -0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Variabel solvabilitas menunjukkan koefisien regresi arah negatif dengan nilai sebesar -0,012 maka ini berarti bahwa variabel solvabilitas setiap naik 1 satuan akan menurunkan *return* sebesar nilai 0,012 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi arah positif dengan nilai sebesar 0,545 maka ini berarti bahwa variabel profitabilitas setiap naik 1 satuan akan menaikkan *return* sebesar nilai 0,545 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Variabel *market* menunjukkan koefisien regresi arah negatif dengan nilai sebesar 0,003 maka ini berarti bahwa variabel *market* setiap naik 1 satuan akan menurunkan *return* sebesar nilai -0,003 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat dalam pengujian kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan

variabel dependent. Nilai koefisien adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai variabel independent yang hampir mendekati 1 (satu) itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9  
Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
.108	.094

Sumber: hasil data SPSS (lampiran 7).

Berdasarkan tabel 4.9 besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,094 atau 9,4% ini berarti bahwa menunjukkan kemampuan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *market* menjelaskan sebesar nilai 9,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 9,4\% = 90,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### c. Uji Parsial (t-Test)

Uji parsial (t-Test) merupakan pengujian secara masing-masing variabel independen (likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas, dan *market*) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return*) atau tidak. Hasil uji regresi menggunakan linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Uji Parsial (t-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constanta	0.127	0.059		2.128	0.034
LIQ	-0.001	0.011	-0.004	-0.066	0.948
SOL	-0.012	0.023	-0.033	-0.055	0.614
PROF	0.545	0.109	0.296	5.019	0.000
MAR	-0.003	0.001	-0.129	-2.162	0.032

Sumber: hasil data SPSS (lampiran 7).

Berdasarkan hasil pengujian analisis data pada tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Satu Variabel Likuiditas

Pada tabel 4.10 menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar  $0,948 > 0,05$  (lebih besar dari nilai  $\alpha$ ) ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (*return*) yang berarti **hipotesis 1 ditolak** yaitu variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel *return*.

2) Pengujian Hipotesis Dua Variabel Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dan nilai signifikansi  $0,614 > 0,05$  (lebih besar dari nilai  $\alpha$ ) ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (*return*) yang berarti

**hipotesis 2 ditolak** yaitu variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *return*.

3) Pengujian Hipotesis Tiga Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,545 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari nilai  $\alpha$ ) ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai arah positif dan sangat signifikan terhadap variabel dependen (*return*) yang berarti **hipotesis 3 diterima** yaitu variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *return*.

4) Pengujian Hipotesis Empat Variabel *Market*

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel *market* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  (lebih kecil dari nilai  $\alpha$ ) ini menunjukkan bahwa variabel *market ratio* mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (*return*) yang berarti **hipotesis 4 diterima** yaitu variabel *market* berpengaruh terhadap variabel *return*.

Tabel 4.11  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Return</i>	Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Market Ratio</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return</i>	Diterima

### C. Pembahasan

*Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam beberapa kelompok saham melalui portofolio. Pada dasarnya *return* saham digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil dari investasi yang telah dikeluarkan dan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana agar tidak terjadi kerugian. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap Tingkat *Return* Saham. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial (Uji t) disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Return* saham secara signifikan adalah profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio pasar (*Price Earning Ratio*) berpengaruh negatif sedangkan variabel lain yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *Return*. Berikut ini penjelasannya:

#### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Artinya bahwa tinggi atau rendah suatu likuiditas perusahaan tidak menimbulkan adanya dampak kepada investor untuk membeli saham karena investor lebih cenderung fokus pada seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan likuiditas bukan faktor

utama dalam keputusan pembelian saham oleh investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernendiastoro (2005) yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham serta penelitian Malintan (2013) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh I.G.K.A Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu Solvabilitas (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat hutang suatu perusahaan merupakan informasi yang tidak relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan hanya sebagai sinyal dari manajerial kepada investor bahwa perusahaan memiliki hutang sehingga ada risiko kebangkrutan dengan adanya risiko tersebut investor akan berhati-hati dalam keputusan berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Malintan (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Yeye dan Tri (2011) serta Nurjanti dan Hamidah (2011) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk hipotesis ketiga yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima tentang *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap *return*, ini berarti perusahaan mampu melakukan pengelolaan terhadap modal yang digunakan dalam penggunaan operasional perusahaan dan mampu memperoleh laba yang diharapkan oleh pemegang saham, ini menjadi indikator bahwa semakin tinggi *ROE* maka semakin tinggi perusahaan memperoleh laba dan dapat meningkatkan *return* saham kepada pemegang saham. Penelitian ini sejalan yang dikemukakan oleh Jullimursyida (2008) serta Nurjanti dan Hamidah (2011) bahwa menyatakan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### 4. Pengaruh *Market Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil untuk rasio *Market* menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham ini berarti jika *PER* suatu perusahaan itu tinggi menunjukkan apabila harga saham per lembar suatu perusahaan tinggi sehingga investor cenderung mengurungkan investasi kepada perusahaan tersebut karena *return* yang diperoleh semakin sedikit sedangkan sebaliknya apabila *PER* perusahaan rendah maka investor akan banyak untuk menaruh investasi sehingga akan meningkatkan

*return* karena cerminan bahwa harga per lembar yang murah menarik untuk dimiliki karena akan menghasilkan *return* yang besar. Penelitian ini sejalan dengan Januari (2012) yang berpendapat *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Jullimursyida dkk (2008) dan Sri Zuliarni (2012) yakni *PER* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.